

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *COMPANY SIZE*
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN *PROFITABILITAS* SEBAGAI
VARIABEL PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2014**

**Firman Syarif
Universitas Sumatera Utara
Anggriyani
Universitas Negeri Medan**

ABSTARCT

This research examines the impact given by Good Corporate Governace (proxied by Managerial Ownership and The Board Of Commisioners) and Board Size that either simultaneously and partially affect Earnings Management and Profitability (proxied by Return On Assets) as moderating variabel that effect relationship Good Corporate Governance (proxied by Managerial Ownership and The Board Of Commisioners) and Board Size that either Earnings Management of company listed on LQ 45 in Indonesian Stock Exchange in 2012-2014.

Population of this research was 45 company listed on LQ 45 from 2012 to 2014. And research sample was selected using purposive sampling method resulting 21 company chosen over 45 company as the research sampling. Data was processed by coefficient of determination test, F test, and t tes for the first hypothesis while the second hypothesis testing for moderating variabel using residual test.

The result of this research showed that Managerial Ownership, The Board of Commisioners, and Board size affect Earnings Management are not simultaneously influence and partially. Result for Profitability (proxied by Return On Assets) be able to moderate the relationship between Good Corporate Governace (proxied by Managerial Ownership and The Board Of Commisioners) and Board Size to Earnigngs Management of Company list on LQ 45 in Indonesian Stock Exchane in 2012-2014.

Keywords : Good Corporate Governace, Managerial Ownership, The Board Of Commisioners, Board Size, Profitability, Return On Asset, LQ 45 index.

PENDAHULUAN

Income Smoothing adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989), atau Income Smoothing dapat diartikan sebagai tindakan seorang manajer dengan menaikkan (menurunkan Income Smoothing) periode berjalan di unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas unit ekonomi tersebut dalam jangka panjang (Fischer dan Rosenweig, 1995). Penelitian-penelitian di Indonesia menghasilkan kesimpulan yang mendukung adanya praktik-praktik Income Smoothing. Perusahaan yang terancam melanggar perjanjian utang cenderung melakukan Income Smoothing dengan menaikkan laba dalam rangka memperbaiki posisi tawarnya saat negosiasi ulang atau sebagai upaya melakukan *go public* untuk mendapatkan dana segar karena kesulitan mencari dana pinjaman. Sedangkan Income Smoothing untuk perusahaan yang *go public* dilakukan pada prospektus laporan keuangan perusahaan sebelum *IPO* agar investor tertarik menanamkan modalnya.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal untuk dapat menilai kinerja suatu perusahaan karena laporan keuangan menyediakan informasi yang menyediakan hal-hal yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Chariri dan Ghazali (2007) menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu (Kieso dan Weygandt, 2002). Laporan laba rugi digunakan oleh para investor untuk melihat profitabilitas perusahaan dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Akan tetapi, laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang benar.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan manajemen laba yaitu (1) Good Corporate Governance, dimana GCG sangat penting digunakan dalam mencapai peningkatan kinerja perusahaan agar mendapat laba yang baik, (2) Company Size, (3) Leverage, (4) Profitabilitas, (5) Asimetri Informasi, dan lain-lain.

Adanya Praktik Income Smoothing yang Ilegal memaksa suatu perusahaan harus memiliki pengawasan intern tersendiri yaitu sering disebut dengan Good Corporate Governance. Mekanisme yang sangat efektif yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. *Corporate governance* membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat. *Corporate governance* dapat juga didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Ada faktor lain yang mempengaruhi Income Smoothing yaitu Company Size. Dalam hal ini besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi informasi yang di peroleh.

Perusahaan besar dianggap memiliki banyak informasi daripada perusahaan kecil (Mulyani, ddk ; 2007). Ini mengindikasikan perusahaan besar yang banyak disorot oleh publik dan banyak terdapat informasi dibandingkan perusahaan kecil.

Profitabilitas erat hubungannya dengan Income Smoothing, apabila profitabilitas perusahaan semakin besar maka kemungkinan terjadinya Income Smoothing yang besar pula, sehingga profitabilitas dan Income Smoothing memiliki hubungan searah.

POKOKPERMASALAHAN PENELITIAN

1. Apakah pengaruh antara mekanisme *Good Corporate Governance* dan Company Sizeterhadap Income Smoothing?
2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh hubungan *Good Corporate Governance* dan Company Size terhadap Income Smoothing?

KAJIAN PUSTAKA

Income Smoothing

Income Smoothing adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2004). Definisi Income Smoothing juga dikemukakan oleh Schipper dalam Belkaoui (2004) yang melihat Income Smoothing sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Scott (2006) mendefinisikan Income Smoothing sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Sugiri dalam Agnes (2001) membagi definisi *earning management* menjadi dua, yaitu: 1) Definisi sempit, *earningmanagement* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya earning. 2) Definisi Luas, *Earning management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajer dalam mengelola perusahaan mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan pilihan-pilihan yang tersedia sehingga termotivasi untuk memanipulasi pilihan tersebut dalam mencapai tingkat laba tertentu sesuai tujuan spesifik manajer walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Motivasi yang melatarbelakangi terjadinya praktik Income Smoothing yang dilakukan oleh manajer menurut Scott dalam Wedari (2004), antara lain *bonus purposes*, *political motivations*, *taxation motivations*, pergantian CEO, *Initial Public Offering*(IPO), dan pentingnya memberi informasi kepada investor. Sulistyanto (2008:211) menyebutkan beberapa model dalam mendeteksi Income Smoothing yang diantaranya adalah *The Healy Model*, *The De Angelo Model*, *The Modified Jones Model*, *Industry Adjusted Model*, *Beaver and Engel*, dan *The Cross-Sectional Models*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Beaver and Engel*.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Rahmawati dalam Putri (2006) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain fairness, transparency, accountability dan responsibility yang mengatur hubungan antar pemegang saham, manajemen, Direksi dan Komisaris, kreditur, karyawan serta stakeholders lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Company Size

Company Size mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar *Company Size*, maka dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar pada dasarnya mempunyai kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (Darmawati, 2004). Hesti (2010) & Uyun (2010) dalam Nurcahyo (2014) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa *Company Size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan asset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan agar lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan agar selalu berusaha untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan. *Company Size* merupakan rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001). *Company Size* merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory controllability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlisin, 2002). Sedangkan menurut Jones (1996), *Company Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Kesimpulannya, *Company Size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Fama dan French (1995) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai skala yang kecil cenderung kurang menguntungkan jika dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan berskala kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala kecil mempunyai risiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan besar.

Profitabilitas

Laba merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan dan juga berfungsi untuk mengukur efektivitas dari sebuah proses bisnis. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dalam Herni dan Yulius Kurnia Susanto, 2008). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan dan pengawasan berjalan dengan baik, sama halnya dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata *principal*. Profitabilitas juga sangat penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya. Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan beberapa model yaitu *operating income tonet income before taxes, earning before taxes to sales, gross profit to sales, operating income to sales, net income to sales*.

Definisi Operasional dan Variabel

Income Smoothing (Y)

Income Smoothing adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2004).

Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TA_{i,t} = N_{i,t} - CFO_{i,t} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai *total accruals* ($TA_{i,t}$) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2\{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/A_{i,t-1}\} + \alpha_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + e_{i,t} \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan total akrual diatas diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ diperoleh dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung *non-discretionary accrual* sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2\{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/A_{i,t-1}\} + \alpha_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = (TA_{i,t}/A_{i,t-1}) - NDA_{i,t} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$DA_{i,t}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{i,t}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{i,t}$ = Total akruals perusahaan i pada periode ke t

$N_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{i,t}$ = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$A_{i,t-1}$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\Delta REC_{i,t}$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

α = Koefisien regresi

e = *Error*

Good Corporate Governance (X1)

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Good Corporate Governance diproksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial yang diformulasikan sebagai berikut.

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham dewan komisaris} + \text{saham dewan direksi}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

Company Size (X2)

Company Size mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar Company Size, maka dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya.

Company Size menggunakan perhitungan logaritma natural dari total assets, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Company Size} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dalam Herni dan Yulius Kurnia Susanto, 2008).

Profitabilitas dalam penelitian ini tergolong dalam pengukuran skala rasio yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean		Std. Deviati on
				Statis tic	Statis tic	
KM	63	.0000	15.12 16	.6395 59	.3283 289	2.6060 300
UDK	63	3.000 0	10.00 00	6.142 857	.2328 139	1.8479 033
UP	63	29.65 28	33.94 53	31.04 7916	.1385 541	1.0997 390
ML	63	- 2.747 2	.4975	- .5489 68	.0522 977	.41510 02
Valid N (listwise)	63					

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 15,1216 dengan nilai rata-rata 0,639559 dan standar deviasi sebesar 2,6060300. Jumlah pengamatan pada variabel Kepemilikan Manajerial berjumlah 63 data pengamatan.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 3,0000 dan nilai maksimumnya sebesar 10,0000. Rata-rata Ukuran Dewan Komisaris bernilai 6,142857 dengan standar deviasi 1,8479033 serta jumlah pengamatan sebanyak 63 data.

Variabel Company Size memiliki nilai minimum 29,6528 dan nilai maksimum sebesar 33,9453 dengan nilai rata-rata sebesar 31,047916 dan standar deviasinya bernilai 1,0997390. Jumlah pengamatan pada variabel Company Size berjumlah 63 data pengamatan.

Statistik deskriptif pada Tabel 4.1. menampilkan Income Smoothing sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum -0,52 dan nilai maksimum 0,4975. Nilai rata-rata Income Smoothing adalah -0,548968 dan standar deviasinya adalah 0,4151002 dengan jumlah pengamatan sebanyak 63 data.

Return On Asset sebagai variabel moderating pada Tabel 4.1. menunjukkan nilai minimumnya sebesar -1,4000 sementara nilai maksimum 39,4600. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 12,159365 dengan standar deviasi 8,1156555. Jumlah pengamatan pada *Return On Asset* sebanyak 63 data.

Hasil Uji

Tabel 2

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

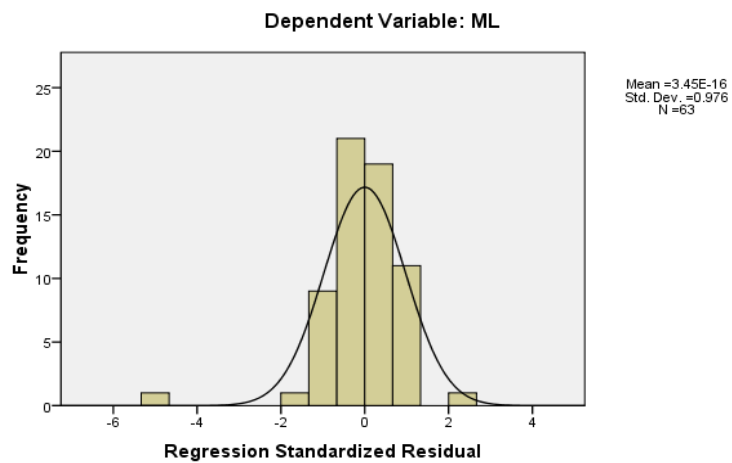
		Unstandardized Residual
	N	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41204104
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.107
	Kolmogorov-Smirnov Z	.866
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

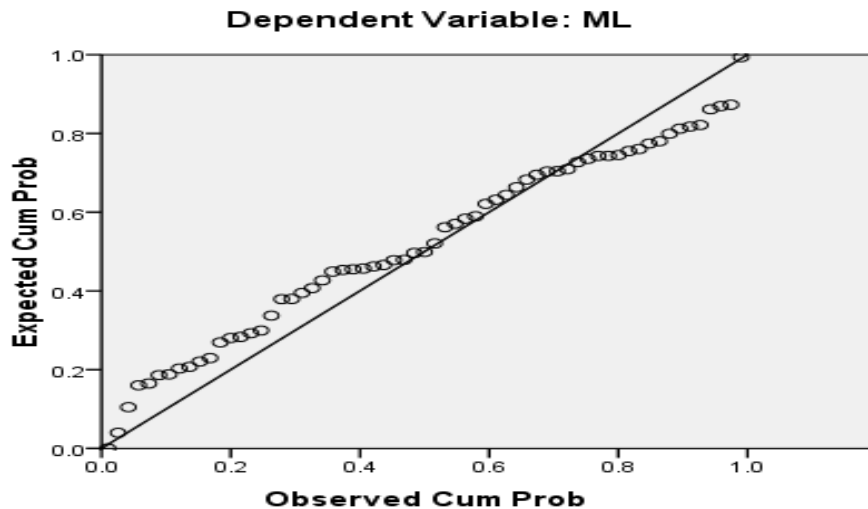
Histogram

Histogram



Gambar 4.2 Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada Gambar 4.1. menunjukkan bahwa data distribusi normal lewat meratanya grafik antara bagian kanan dan kiri. Hal tersebut didukung juga oleh Gambar 4.2.yang menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal.

Data yang terdistribusi normal juga ditunjukkan oleh uji statistik dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.2. Hasil pengujian memiliki nilai signifikansi 0,441 atau $> 0,05$, sehingga data secara positif dapat dikategorikan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Coefficient Factors (VIF) yang ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 3 menunjukkan VIF memiliki nilai < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel pada model regresi penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

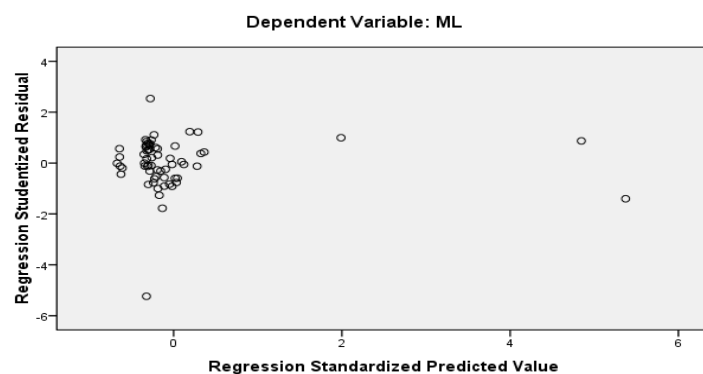
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	KM	.119	.112	.111	.948	1.055
	UDK	-.025	-.019	-.019	.982	1.019
	UP	.038	.015	.015	.941	1.062

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.715	1.548		-.462	.646
	KM	.018	.021	.114	.862	.392
	UDK	-.004	.029	-.019	-.149	.882
	UP	.006	.050	.015	.116	.908

a. Dependent Variable: ML

Scatterplot



a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari Diagram Scatterplot yang ditunjukkan pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3. menunjukkan titik-titik yang tersebar luas dan berada di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Gambar 4.3. Diagram Scatterplot

a. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4. memuat hasil pengujian Durbin-Watson, data dalam penelitian. Hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini tidak menyalahi asumsi klasik karena tidak mengandung autokorelasi sebab angka D-W menunjukkan nilai 1,854 yang berada diantara $1,7671 < 1,854 < 2,2329$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada data yang diuji.

Tabel 4 Uji Durbin-Watson

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menguji hasil analisis regresi linear berganda lewat Uji F dan Uji t.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary^a

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	-.035	.4223868

a. Predictors: (Constant), UP, UDK, KM

b. Dependent Variable: ML

Model Summary^a

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.015	.293	3	59	.830	1.854

b. Dependent Variable: ML

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,015 atau sebesar 1,5%. Hal ini berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap Income Smoothing sebesar 1,5% sedangkan sisanya yaitu 98,5% adalah pengaruh lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.157	3	.052	.293	.830 ^a
Residual	10.526	59	.178		
Total	10.683	62			

a. Predictors: (Constant), UP, UDK, KM

b. Dependent Variable: ML

Didapatkan angka F hitung – 0,293 < F tabel = 2,53 (Lampiran 4) dan nilai signifikansi = 0,830 < α = 5%, maka H1 yang diajukan tidak dapat diterima, artinya berdasarkan angka signifikansi, maka disimpulkan tidak ada variabel X (*independent*) yang berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil pengujian Uji t ini ditampilkan dalam Tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.715	1.548		-.462	.646
KM	.018	.021	.114	.862	.392
UDK	-.004	.029	-.019	-.149	.882
UP	.006	.050	.015	.116	.908

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan Tabel 4.7. Uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,715 + 0,018X_1 - 0,004X_2 + 0,006X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien masing-masing variabel adalah bervariasi. Secara parsial, pengaruh masing-masing variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai t hitung 0,862 < t tabel 1,67155 dan memiliki signifikansi = 0,392 > α = 5% maka dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.

- b. Variabel Ukuran Dewan Komisaris mempunyai t hitung $-0,149 < t \text{ tabel } 1,67155$ dan memiliki signifikansi $= 0,882 > \alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.
- c. Variabel Company Size mempunyai t hitung $0,116 < t \text{ tabel } 1,67155$ dan memiliki signifikansi $= 0,908 < \alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan Company Size tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian hipotesis kedua menggunakan Uji Residual untuk melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating dalam hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil regresi dari pengujian hipotesis pertama diregresi kembali untuk dilihat nilai koefisien parameter dan signifikansinya. Jika koefisien parameter bernilai negatif dan signifikan, maka *Return On Assets* dapat dikatakan sebagai variabel moderating dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis kedua ditampilkan pada Tabel 4.8.

Tabel 8 Hasil Uji Residual Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,092	,058		1,588	,118
ML	-,331	,084	-,449	-3,920	,000

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien parameter *Return On Assets* bernilai negatif (-3,920) dan signifikan ($\text{sig} = 0,000 \leq \alpha = 5\%$). Hasil tersebut menunjukkan *Return On Asset* mampu memoderasi hubungan antara variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Company Size terhadap Income Smoothing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan lewat berbagai pengujian tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh variabel independen dan dependen serta variabel moderating adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Company Size terhadap manajemen Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung $0,862 < 1,67155$ dan nilai signifikansi $= 0,392 > \alpha = 5\%$ sehingga disimpulkan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Income Smoothing Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini memberikan persamaan dengan penelitian sebelumnya milik Pretty Elisah Rahmah (2014)

yang mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (GCG) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap Income Smoothing.

Ukuran Dewan Komisaris mempunyai t hitung $-0,149$ ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) $1,67155$ dan memiliki signifikansi $= 0,882 > \alpha = 5\%$. Hasil ini memberikan persamaan dengan penelitian Eka Sefiana (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Nilai yang didapat dari pengujian pada variable Company Size yaitu t hitung $0,116 < t \text{ table}$ $1,67155$ dan nilai signifikansi $= 0,908 < \alpha = 5\%$ sehingga menunjukkan bahwa Company Size tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. hal ini memberikan persamaan terhadap penelitian RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009) yang menyatakan bahwa Company Size tidak memiliki pengaruh terhadap Income Smoothing.

Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Company Size tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

b. Pengaruh *Return On Assets* sebagai Variabel Moderating

Hasil Uji Residual menyatakan bahwa nilai koefisien parameter yang dimiliki *Return On Assets* bernilai negatif yaitu $-3,920$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Suatu variabel dianggap sebagai variabel moderating apabila nilai koefisien parameternya negatif dan signifikan. Oleh karena itu, *Return On Assets* dianggap sebagai variabel moderating yang memoderasi hubungan antara variable Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Company Size dengan Income Smoothing pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Eka Sefiana (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dalam penelitiannya agar diperoleh data yang lebih lengkap terkait dengan penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya juga disarankan memperbanyak sampel yang terkait dengan penelitian ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor, *Leverage* dan variabel lainnya yang juga mempengaruhi Income Smoothing pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2001. Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmed Riohi Belkaoui. 2004. *Accounting Theory*. Salemba Empat, Jakarta.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Kedua*, BPFE, Yogyakarta.Santoso 2010.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007.“Pengaruh Company Size, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Belkoui, Ahmed Riohi. 2004. *Accounting Theory*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, and Ehrhardt, 2005.*Financial management : Theory And Practice*, Eleventh Edition, Thomson South-Western Ohio, United States Of America.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2007.*Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Darmawati dkk. 2004. Hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Jurnal riset akuntansi indonesia. Vol. 8, No. 6, Hal.65-81.
- Egon Zehnder International. (2000). *Corporate Governance and the Role of The Board of Directors*Jensen.
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan. Anthony. 2000:41.
- Fama, E. F., & French, K. R. 1995.*Size and Book-to-Market Factors in Earnings and Returns*. The Journal of Finance, Volume 50, Nomor 1, Hal 131-155.
- Fischer, M dan K Rosenzweig. 1995. *Attitudes of students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management*. Journal of Business Ethics, 14: 434-444.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Healy, P dan James M.Wahlen. 1999. *A review of the earning management literature and its implication for standard setting. Working paper*.
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-dasar kependidikan. Bandung : Rineka Cipta Press.
- Jensen, Michael & Clifford Smith (1985), "Stockholder, Manager and Credit Interests: Applications of Agency Theory, " in *Altman and Subrahmanyam, eds, Recent Advances in Corporate Finance*, Homeword : Richard Irwin.
- Jones.1996. *Invesment Analysis and Management*, Fifth Edition, Singapore, John Wiley and Sons, Inc.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mukhlisin, 2002.“Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio”.*Simposium Nasional Akuntansi V. hal 87-101*.
- Nurcahyo, Didik Indra. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Company Size Terhadap Kinerja Perusahaan*.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Parkinson, Northcote C. 1993. *Marketing Potensial*. Dahara Prize. Semarang.
- Rachmawati, dkk.2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Income Smoothing pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Rita, Al Sofie. 2011. “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga SBI dan Suku Bunga Internasional SIBOR Terhadap Suku Bunga Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2000.1-2010.1”. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Schipper, Katherine. 1989. *Comentary Katherine on Earnings Management*. Accounting Horizon.
- Scoot, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. 1986. .Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*. Vol. 94, hal. 461-488. *Forum for corporate governance in indonesia*(FCGI). 2003. *Indonesia company law*.
- Sri Sulistyanto, 2008, "Income Smoothing: Teori Dan Model Empiris", Grasindo. Jakarta. Copeland. 1968 : 10.
- Tangjitprom, N. 2013. The Role of Corporate Governance in Reducing the Negative Effect og Earnings Management. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 5 (3).
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional*. Teori dan aplikasi. Bumi Aksara.
- Uyun, Shofwatul 2011. *Pengaruh Manajemen Risiko, Company Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate thesis (unpublished), Universitas Airlangga.
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Income Smoothing". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12.No.1. April 2010.
- Werner, R. Murhadi. (2008). Hubungan *Capital Expenditure*, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampulabaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen & Bisnis*, 7(1), 11-23.
- Wulandari, Catur Ari. 2009. *Tujuan Pelaksanaan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance di PT. Pupuk Kujang*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [Http://idx.co.id](http://idx.co.id)